

IMPLEMENTASI PROGRAM BINA KELUARGA BALITA DI DESA NOGOSARI KECAMATAN PACET KABUPATEN MOJOKERTO PROVINSI JAWA TIMUR

ERTINO BAGAS FIRMANSYAH

NPP. 28.0761

Asdaf Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur

Program Studi Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat

Email : ertinobagas1999@gmail.com

ABSTRACT

The Toddler Family Development is a program that aims to improve the understanding and skills of parents in child care and education. The purpose of this study was to identify and analyze the implementation, inhibiting and supporting factors, as well as knowing the efforts made by the KKBPK Extension Center in Pacet District, Mojokerto Regency in improving the BKB program guidance pattern. The research method in writing this final report uses descriptive qualitative research methods by applying an inductive approach using Edward III theory. The data collection techniques used were observation, interview and documentation techniques. The results showed that the evaluation of the implementation of the BKB program in Nogosari Village, Pacet District, Mojokerto Regency was quite good. This is indicated by the program that has been running well after 7 months of not being implemented and the need for special handling of certain problems, such as holding intensive training for cadres and fulfilling APE.

Key Notes : Implementation, Program, Toddler Family Development

ABSTRAK

Program Bina Keluarga Balita (BKB) adalah salah satu program yang memiliki tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan orang tua dalam pengasuhan dan pendidikan pada anak. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui dan menganalisis pelaksanaan, faktor-faktor penghambat dan pendukung, serta mengetahui upaya yang dilakukan oleh Balai Penyuluhan KKBPK di Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto dalam meningkatkan pola pembinaan program BKB tersebut. Metode penelitian dalam penulisan Laporan Akhir ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menerapkan pendekatan induktif dengan menggunakan teori Edward III. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pelaksanaan program BKB di Desa Nogosari Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto sudah cukup baik. Hal ini ditandai dengan program sudah berjalan dengan baik setelah 7 bulan tidak dilaksanakan

serta perlu diadakannya penanganan khusus terhadap beberapa masalah tertentu seperti mengadakan pelatihan intensif bagi para kader dan pemenuhan APE.

Kata Kunci : Implementasi, Program, Bina Keluarga Balita

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Keluarga merupakan lingkup terkecil pada lingkungan masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga beserta beberapa anggota lainnya yang berada di suatu tempat atau atap untuk berkumpul dan tinggal bersama beserta dalam keadaan saling bergantung antar satu sama lainnya. Peran keluarga khususnya orang tua sangat penting dalam membentuk situasi dan kondisi keluarga yang harmonis, penuh kasih sayang hingga maksimalnya tumbuh kembang anak itu sendiri. Orang tua memiliki tanggung jawab dalam mendidik dan mengasuh anak yang merupakan suatu kewajiban yang harus diperhatikan.

Pada tahun 2018 Desa Nogosari ditetapkan oleh Pemerintah Kabupaten Mojokerto khususnya Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Penduduk sebagai Kampung KB. Adapun tujuan dibentuknya Kampung KB di Desa Nogosari adalah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat pada tingkat kampung atau yang setara dengan melalui program KB beserta pembangunan sektor terkait lainnya dalam rangka untuk mewujudkan keluarga kecil berkualitas.

BKB juga merupakan salah satu program yang memiliki tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan orang tua dalam pengasuhan dan pendidikan pada anak. Apabila program Keluarga Berencana (KB) lebih mengusahakan pengaturan dari jarak kehamilan, maka program BKB menargetkan dalam peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan orang tua serta anggota keluarga lainnya dalam membina tumbuh secara komprehensif dan terpadu guna mencapai tumbuh kembang anak yang optimal.

2. Permasalahan

Kepala Dinas Bidang Kesehatan Masyarakat Jawa Timur, Vitria Dewi mengonfirmasi bahwa masih ada 344.019 kasus *stunting* di Jawa Timur. Dimana hal ini terjadi

dikarenakan kekurangan gizi kronis, yang disebabkan karena pola pengasuhan dari orang tua yang kurang tepat dan mengakibatkan kegagalan pertumbuhan bagi anak.

Bersumber dari data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur menyebutkan bahwa dari tahun 2017 lalu, balita yang terjangkit gizi buruk sebanyak 87 kasus. Walaupun jumlah yang tertara sudah menurun bila dibandingkan pada tahun 2016 yang menyentuh angka 238 kasus, akan tetapi hal itu sepatutnya menjadi perhatian khusus bagi Pemerintah Kabupaten Mojokerto.

Menurut Bapak Erwan Dwi Surjantara selaku Koordinator PLKB di Kecamatan Pacet, bahwasannya masih adanya perbedaan yang cukup besar baik dalam pelaksanaan beberapa program yang ada bila dibandingkan dengan daerah yang lebih maju dan lebih dekat di pusat kota, baik dari pegawai hingga masyarakatnya. Beliau bisa menjelaskan seperti itu karena beliau baru saja dipindah tugaskan dari Kecamatan Bangsal yang merupakan kecamatan yang berada di dekat kota dan saat ini beliau berada di Kecamatan Pacet yang cukup jauh dari pusat kota.

Tepatnya di Desa Nogosari yang berada di tengah-tengah lahan sawah yang luas dan jauh dari pusat Kecamatan Pacet, apalagi Kabupaten Mojokerto. Dengan akses jalan yang terbilang cenderung naik turun dan juga cukup jauh menyebabkan kurang maksimalnya informasi terbaru di kalangan masyarakat secara umum. berdasarkan informasi yang di dapat dari narasumber, program BKB yang ada memang sudah ada namun sering didapati beberapa kelompok BKB belum menjalankan pembinaan secara maksimal.

3. Penelitian Sebelumnya

Dalam penulisan penelitian ini juga terinspirasi dari beberapa penelitian terdahulu, terutama dalam konteks program bina keluarga balita dalam bentuk apapun. Penelitian Eddy dan Gema berjudul *Strategi Pengaktifan Kelompok Bina Keluarga Balita pada Kampung Keluarga Berencana* (Eddy & Gema,2021), menemukan bahwa Kader BKB lebih baik membina orang tua dalam sosialisasi. Dimana selain adanya post test, juga adanya pengakuan dari masyarakat tentang peningkatan kesadaran dalam partisipasi aktif kegiatan BKB.

Penelitian Ajeng dan Suryawati yang berjudul *CBIA-Diare Untuk Meningkatkan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Ibu Dalam Tatalaksana Diare Pada Balita Di Bina Keluarga Balita (BKB) Desa Banguntapan Kabupaten Bantul* (Ajeng & Suryawati,2014) CBIA-Diare yang diadopsi dari CBIA diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku ibu dalam tatalaksana diare sehingga dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian balita. Dimana disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara sebelum dan sesudah Intervensi beserta sikap dan perilaku ibu mengalami peningkatan setelah dilakukan intervensi dengan metode CBIA-Diare. Pengembangan CBIA menjadi CBIA-Diare terbukti dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku ibu dalam tatalaksana diare pada balita. Selain itu, dalam penelitian oleh Wijiyanti berjudul *Kendala-Kendala BKB Holistik Integratif di Provinsi Sulawesi Utara* (Wijayanti, 2018) mengemukakan bahwa kendala program BKB dalam penelitiannya antara lain (1) Rendahnya Komitmen antar sector terkait dan mitra kerja, sehingga masih ada yang belum mau memberikan pelayanan secara integrative dengan BKB. (2) Rendahnya Kualitas Data BKB sehingga menghambat pengembangan kelompok BKB Holistik Integratif di kabupaten/kota. (3) Rendahnya kualitas kader & PLKB, sehingga pemahaman tentang BKB Holistik integratif masih kurang sekali. (4) Rendahnya kesadaran orangtua untuk aktif dalam kegiatan BKB.

Penelitian yang dilakukan oleh Islamiyah dengan judul *Outcame Program BKB : Konseling Orang Tua dalam Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* (Islamiyah, 2020) mengemukakan bahwa keterlibatan orang tua dapat dilihat dari aspek outcome pelaksanaan bina keluarga balita telah memenuhi kriteria, hal ini dapat dilihat dari hasil yang diperoleh dari penyelenggaraan bina keluarga balita yang yang bisa menghasilkan orang tua yang kreatif, untuk evaluasi outcome dari bina keluarga balita menunjukkan adanya kreatifitas orang tua yaitu orang tua membuat sendiri alat permainan edukatif, orang tua menggunakan media di dalam rumah dan orang tua berhasil dan berprestasi. Selain itu, penelitian oleh Husnawati dengan judul *Hubungan Peran Kader dengan Partisipasi Orangtua dalam Pelaksanaan Kegiatan Bina Keluarga Balita di Desa Mangliawan Kecamatan Pakis Kabupaten Malang* (Husnawati, 2020). Mengemukakan bahwa partisipasi orangtua dalam pelaksanaan kegiatan BKB tergolong tinggi terutama pada partisipasi orangtua dalam mengisi daftar hadir pertemuan BKB. Partisipasi

orangtua dalam memberikan solusi terhadap pelaksanaan kegiatan bina keluarga balita rendah dan juga adanya hubungan yang kuat dan searah antara peran kader dengan partisipasi orangtua dalam dalam pelaksanaan kegiatan BKB di Desa Mangliawan, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang.

4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dimana dalam konteks penelitian yang dilakukan yakni implementasi kegiatan masyarakat terutama pemberdayaan orang tua melalui Bina Keluarga Balita yang menggunakan teori implementasi dari Edward III yang terdapat 4 indikator keberhasilan yaitu komunikasi, disposisi, sumber daya dan struktur organisasi. Selain itu, dalam pelaksanaan penelitian ini juga terjadi disaat tengah-tengah pandemic Covid-19 yang menjadi pembeda dan diperlukannya akan penelitian lebih lanjut.

5. Tujuan

Untuk mengetahui dan menganalisis pelaksanaan beserta faktor pendukung dan penghambat daprogram Bina Keluarga Balita dalam mengelola pembinaan pertumbuhan dan perkembangan anak melalui pola asuh yang benar di Desa Nogosari Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto Provinsi Jawa Timur. Dan juga untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh Balai Penyuluhan KKBPK di Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto dalam meningkatkan pola pembinaan program BKB tersebut.

B. METODE

Mengacu kepada Peraturan Rektor Institut Pemerintahan Dalam Negeri nomor 06 Tahun 2017 Tentang Pedoman Penulisan Laporan Akhir dan Skripsi Institut Pemerintahan Dalam Negeri Tahun Akademik 2020-2021 bahwasannya desain Magang Riset Terapan Pemerintahan adalah rencana pelaksanaan Magang Riset Pemetintahan yang menggunakan metode deskriptif. Oleh karena itu, dalam melaksanakan kegiatan magang riset terapan penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menerapkan pendekatan induktif. (Sugiyono, 2013)

Penulis mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam pelaksanaan wawancara, penulis bersumber pada 6 orang informan yang terdiri dari

Koordinator Penyuluh KB, Penyuluh KB, Kepala Desa, Kader BKB, Masyarakat dan Bidan Desa. Dimana dalam pengolahan data, penulis melakukan reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. (Sugiyono, 2017)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Program BKB

Dalam laporan akhir yang dilaksanakan oleh penulis, disini menggunakan teori Implementasi dari Edward III. Dimana terdapat 4 indikator yang memengaruhi implementasi, yakni :

a. Komunikasi

Dalam aspek komunikasi bisa dikatakan dengan baik. dalam aspek transmisi terdapat adanya rapat koordinasi baik dari Penyuluh KB, Aparat Desa hingga Kader BKB. Pada kejelasan informasi yang beredar berjalan dengan tepat sasaran. Orang tua mendapatkan info langsung dari kader BKB yang telah melaksanakan rapat koordinasi. Sedangkan pada aspek konsistensi meski kurang lebih 7 bulan ditiadakan kegiatan, namun, ketika ingin memulai baru kegiatan para kader dan penyuluh memiliki antusias dalam perencanaan program BKB.

b. Sumberdaya

Dalam aspek sumberdaya pada program BKB cukup baik, dari aspek staff, jumlah kader sudah memenuhi jumlah yang ada di setiap kelompok umur, namun masih belum pahamnya para kader mengenai materi lebih dasar. Dalam aspek informasi sudah cukup baik karena penyebaran informasi sudah baik dimana para kader sudah bisa berkontak langsung dengan peserta. Sedangkan aspek kewenangan bisa dikatakan baik karena para kader sudah diberi kewenangan oleh penyuluh untuk pengontrolan program BKB kesehariannya. Pada aspek fasilitas masih belum baik karena belum adanya gedung khusus untuk pertemuan dan kurangnya APE.

c. Disposisi

Dalam aspek disposisi pada program BKB cukup baik, karena dalam aspek pengangkatan kader sudah dilaksanakan secara penunjukan langsung dan adanya sukarela dari para kader tersebut. Namun pada aspek insentif khusus masih kurang karena belum adanya honor pasti dari desa terhadap para kader.

d. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi yang ada yang ada pada program BKB cukup baik, karena dalam aspek SOP sudah terdapat buku pedoman yang menyangkut semua kegiatan dan tugas dari masing-masing kader hingga penyuluh. Dalam aspek fragmentasi juga sudah baik karena adanya kerja sama dengan pihak puskesmas dengan mengerahkan bidan dalam membantu proses pelaksanaan program BKB.

2. Pendukung dan Penghambat

a. Faktor Pendukung :

- i. Adanya komitmen dari penyuluh hingga kader yang terlihat karena semangatnya dalam mengadakan perkumpulan dan adanya kemauan untuk mengajak peserta dan mau untuk memerhatikan perkembangan tumbuh dan kembang balita.
- ii. Masyarakat cenderung aktif dan sering mengikuti penyuluhan karena sebagian besar orang tua sadar akan kepentingan tumbuh kembang anak balita.
- iii. Adanya panduan teknis yang bisa dipelajari secara langsung. Yaitu buku pedoman yang telah dibawa oleh para kader untuk dipelajari dan membantu untuk menjelaskan materi.
- iv. Pada tahun 2017 desa Nogosari dicanangkan menjadi Kampung KB. Dengan pertimbangan kondisi yang ada, maka dari itu pencanangan tersebut diharapkan mampu untuk menjadikan desa Nogosari lebih maju, terkhusus dalam hal bidang pembangunan karakter keluarga.

b. Faktor Penghambat :

- i. Tempat perkumpulan yang belum memadai dikarenakan saat ini masih bertempat di TPQ Desa Nogosari. Sedangkan pusat pelayanan masyarakat masih dalam proses pembangunan
- ii. Alat Permainan Edukasi (APE) masih kurang pada setiap kelompok umur sehingga dalam praktek menjelaskan dan aplikasi bagi para balita masih belum maksimal. Dimana selama ini masih meminjam dari PAUD yang ada di Desa Nogosari.

- iii. Pendanaan masih belum ada secara intensif terutama bagi para kader. Hal ini terjadi karena masih belum adanya Undang-Undang terkait yang menyatakan dana intensif dalam pelaksanaan program seperti ini.
- iv. Jarak dari Nogosari terhadap pusat Kecamatan Pacet yang jauh menyebabkan lamanya informasi dan datangnya penyuluh KB dalam melakukan pengawasan. Sehingga dalam pelaksanaan penyuluhan membutuhkan waktu lebih

3. Upaya Pemerintah

- i. Adanya dari pihak penyuluh KB dalam memberikan pelatihan kepada para kader meskipun tidak terlalu intensif. Dan juga kader dibekali dengan buku panduan supaya kader tidak lupa dan bisa memberikan materi dengan baik kepada peserta.
- ii. Melakukan koordinasi koordinasi dengan Kepala Desa dalam pemakaian Gedung yang saat ini masih dibangun guna pelaksanaan BKB kedepannya.
- iii. Meminjam Alat Permainan Edukatif (APE) di PAUD Desa Nogosari atau kelompok BKB di wilayah lain guna memaksimalkan penyampain materi oleh kaderk kepada peserta BKB.
- iv. Melakukan koordinasi koordinasi dengan Kepala Desa untuk merencanakan pemberian intensif berupa seragam bagi para kader BKB di Desa Nogosari
- v. Mengadakan kunjungan dengan maksud pemantauan dalam kegiatan rutin baik Posyandu, BKB dsb. Yang rutin dilaksanakan setiap bulan sebagai bentuk pengawasan terhadap kelancaran kegiatan. Apalagi Desa Nogosari sudah dicanangkan sebagai Kampung KB.

4. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dimana dalam konteks penelitian yang dilakukan yakni implementasi kegiatan masyarakat terutama pemberdayaan orang tua melalui Bina Keluarga Balita yang menggunakan teori implementasi dari Edward III yang terdapat 4 indikator keberhasilan yaitu komunikasi, disposisi, sumber daya dan struktur organisasi. Selain itu, dalam pelaksanaan penelitian ini juga terjadi disaat tengah-tengah pandemic Covid-19

yang menjadi pembeda dan diperlukannya akan penelitian lebih lanjut. Dalam penulisan penelitian ini juga terinspirasi dari beberapa penelitian terdahulu, terutama dalam konteks program bina keluarga balita dalam bentuk apapun. Penelitian Eddy dan Gema berjudul *Strategi Pengaktifan Kelompok Bina Keluarga Balita pada Kampung Keluarga Berencana* (Eddy & Gema, 2021), menemukan bahwa Kader BKB lebih baik membina orang tua dalam sosialisasi. Dimana selain adanya post test, juga adanya pengakuan dari masyarakat tentang peningkatan kesadaran dalam partisipasi aktif kegiatan BKB. Apabila dibandingkan maka dalam pengambilan data dalam penelitian saya lebih mengacu pada wawancara dan observasi serta adanya pengambilan data atas dokumentasi yang berada saat pelaksanaan magang tentunya.

Selain itu, dalam penelitian Ajeng dan Suryawati yang berjudul *CBIA-Diare Untuk Meningkatkan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Ibu Dalam Tatalaksana Diare Pada Balita Di Bina Keluarga Balita (BKB) Desa Banguntapan Kabupaten Bantul* (Ajeng & Suryawati, 2014) CBIA-Diare yang diadopsi dari CBIA diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku ibu dalam tatalaksana diare sehingga dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian balita. Dimana disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara sebelum dan sesudah Intervensi beserta sikap dan perilaku ibu mengalami peningkatan setelah dilakukan intervensi dengan metode CBIA-Diare. Pengembangan CBIA menjadi CBIA-Diare terbukti dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku ibu dalam tatalaksana diare pada balita. Akan tetapi, dalam penelitian saya pengatasan masalah lebih menekankan terhadap pemaksimalan sarana dan prasarana karena pada dasarnya baik dari kader hingga orang tua sudah memiliki kesadaran cukup tinggi terhadap tumbuh dan kembang anak.

Selain itu, dalam penelitian oleh Wijiyanti berjudul *Kendala-Kendala BKB Holistik Integratif di Provinsi Sulawesi Utara* (Wijiyanti, 2018) mengemukakan bahwa kendala program BKB dalam penelitiannya antara lain (1) Rendahnya Komitmen antar sector terkait dan mitra kerja, sehingga masih ada yang belum mau memberikan pelayanan secara integrative dengan BKB. (2) Rendahnya Kualitas Data BKB sehingga menghambat pengembangan kelompok BKB Holistik

Integratif di kabupaten/kota. (3) Rendahnya kualitas kader & PLKB, sehingga pemahaman tentang BKB Holistik integratif masih kurang sekali. (4) Rendahnya kesadaran orangtua untuk aktif dalam kegiatan BKB. Bila dibandingkan dengan penelitian saya, maka beberapa hal penghambat lebih kepada sarana dan fasilitas yang masih kurang. Seperti alat APE dan juga gedung pertemuan yang belum ada. Selain itu juga perlu adanya dana insentif bagi para kader sebagai bentuk apresiasi.

D. KESIMPULAN

Dari beberapa indikator diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Implementasi Program Bina Keluarga Balita di Desa Nogosari Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto Provinsi Jawa Timur sudah terbilang baik, dikarenakan dari 4 indikator sudah memenuhi target dan sedikit kekurangan.

E. SARAN

Adapun saran dari penulis terkait penelitian ini yaitu :

- a. Dari pihak penyuluh untuk meningkatkan koordinasi dengan pemerintah daerah dan pemerintah pusat terkait penambahan anggaran guna menambah perangkat yang dibutuhkan dalam proses pelayanan. Dimana masih belum dibuat suatu peraturan khusus terkait dana intensif dalam program BKB.
- b. Bagi para kader dan penyuluh supaya melakukan sosialisasi melalui media elektronik, baik dari aplikasi *social media* atau yang lainnya dikarenakan kondisi pandemi dan jarak tempuh yang cukup jauh. Dimana dengan adanya kontak cakup yang sering dihatrapkan ada perkembangan yang lebih baik lagi
- c. Dari pihak Balai BKKBP supaya mengadakan pelatihan lebih intensif kepada para kader supaya tidak hanya berpegangan kepada buku panduan. Sehingga dalam menjelaskan, tidak terlalu kaku dan dapat menguasai materi secara menyeluruh.

- d. Mengadakan pertemuan seluruh kader di Kecamatan Pacet guna mengadakan evaluasi secara keseluruhan sehingga kader kelompok tertentu bisa belajar dari kader kelompok lain.
- e. Mengadakan kunjungan kepada Kampung KB percontohan yang pada tahun itu menjadi juara. Supaya bisa menambah motivasi bagi para kader BKB.
- f. Saran bagi penelitian selanjutnya untuk melakukan penekanan terhadap pemberian insentif terhadap para kader secara keseluruhan baik dari desa ataupun dari Dinas BPKBP\

DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU-BUKU

- Abdullah. 1987. Kumpulan Makalah Study Implementasi Latar Belakang Konsep Pendekatan dan Relevansinya Dalam Pembangunan. Ujung Pandang: Persadi
- Abidin, Said Zainal. 2012. Kebijakan Publik. Jakarta: Salemba Humanika
- Akib, Haedar., & Tarigan, Antoniaus. 2008. Artikulasi Konsep Implementasi Kebijakan: Perspektif, Model dan Kriteria Pengukurannya. Jurnal Baca Agustus, Vol. 1, pp.1-19
- Arikunto, Suharsimi. 2013. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Moleong, Lexy J. 2017. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyadi, Mohammad. 2009. Metode Penelitian Raktis: Kuantitatif dan Kualitatif. Jakarta: Publica Institute
- Nazir, Muhammad. 2014. Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Riggs, Freed W. 2005. Administrasi Negara-Negara Berkembang. Jakarta: Rajawali
- Rohman, Arif. 2009. Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan. Yogyakarta: Lasbang Mediatama
- Siagian, Sondang P. 2006. Filsafat Administrasi. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Silahlali, Ulber. 2012. Metode Penelitian Social. Bandung: Refika Aditama

Subarsono, AG. 2005 analisis kebijakan publik: Konsep Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Jakarta: Alfabeta

Tjokroamidjojo. 1991. Pengantar Administrasi Pembangunan. Jakarta : CV Haji Mas

Wahab, Solichin Abdul. 2015. Analisis Kebijakan: Dari Formulasi ke Penyusunan Model-Model Implementasi Kebijakan Publik. Jakarta: Bumi Aksara

B. PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN

[Undang-Undang Nomor 52](#) Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga

Peraturan Pemerintah Nomor 87 Tahun 2014 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana dan Sistem Informasi Keluarga

Peraturan Kepala BKKBN Nomor 12 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Bina Keluarga Balita Holistik Integratif

Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 63 Tahun 2011 tentang Perkembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif

C. SUMBER LAIN

Badan Pusat Statistik Kabupaten Mojokerto. (Tahun 2020). Kabupaten Mojokerto Dalam Angka. Diakses pada tanggal 10 April 2021, dari <https://mojokertokab.bps.go.id/publication/2020/04/27/1dfe39693c41398644a8f0f5/kabupaten-mojokerto-dalam-angka-2020.html>

Jawapos.com. (2018, 27 Januari). Miris 87 Balita di Kabupaten Mojokerto Alami Gizi Buruk. Diakses pada tanggal 1 Oktober 2020, dari <https://radarmojokerto.jawapos.com/read/2018/0127/44127/miris-87-balita-di-kabupaten-mojokerto-alami-gizi-buruk>

Medcom.id. (2020,14 Februari). 344 Ribu Balita di Jatim Stunting. Diakses pada tanggal 1 Oktober 2020, dari www.google.com/amp/s/m.medcom.id/amp/Wb70yadk-344-ribu-balita-di-jatim-stunting

Unicef.org. (2020, 30 Juni). Angka masalah gizi pada anak akibat Covid-19. Diakses pada tanggal 1 Oktober 2020, dari

www.unicef.org/indonesia/id/press-releases/angka-masalah-gizi-pada-anak-di-indonesia-akibat-covid-19-dapat-meningkat-tajam